

MENCETUS ASA

Pagi itu tiga pria setengah baya kelihatan tergesa-gesa mendatangi rumah di ujung kompleks pertokoan itu. Itu adalah rumah Salomo. Mereka memang diundang untuk datang ke rumah orang kaya itu kemarin. Satu pria bertubuh gemuk dengan kumis tebal. Satu pria lagi berbadan biasa namun perutnya agak buncit, mungkin kebanyakan makan karena hidup senang. Dan yang terakhir sedikit gemuk dan hampir atletis karena rajin berlari pagi. Ada apa mereka ke rumah Salomo pagi-pagi begini?

Salomo adalah seorang tokoh masyarakat yang sangat kaya. Dia memiliki puluhan ribu hektar kebun sawit. Tiga pria yang mendatangi rumahnya saat ini juga memiliki perkebunan sawit namun tidak sebanyak Salomo.

Memang, memiliki berhektar-hektar areal perkebunan di daerah Sumatera Utara khususnya Labuhanbatu bukan hal yang istimewa. Banyak masyarakat di kabupaten ini memiliki usaha perkebunan sawit atau karet. Ada yang menjadikannya sebagai usaha pokok, ada pula yang usaha sampingan. Para pegawai pemerintah dan swasta biasanya yang memilihnya sebagai usaha sampingan. Asal tahu saja, Indonesia adalah salah satu negara yang memproduksi CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar di dunia, sehingga prospek berbisnis kebun sawit sangat cerah. Lihat pula manfaat kelapa sawit sangat banyak. Misalnya, bisa untuk bahan baku

minyak goreng, margarin, lilin, dan sabun. Minyak inti kelapa sawit juga bisa dibuat menjadi bahan baku minyak alkohol dan kosmetik. Ampasnya atau bungkil inti sawit bisa dibuat sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya yang keras dan hitam bisa dibuat sebagai bahan bakar dan arang. Kemudian batang pohonnya bisa dibuat untuk jembatan sungai kecil di desa-desa.

Cara memulainya juga tidak sulit. Kau cukup membeli beberapa hektar lahan kosong yang harganya berkisar tujuh puluh lima juta rupiah per hektar, atau yang sudah ada tanaman sawitnya yang bisa bernilai 125-150 juta rupiah per hektar. Tentu kau harus memiliki setidaknya pengetahuan tentang cara menanam pohon yang baik, memupuk, dan memanen. Lama tanaman untuk menghasilkan buah siap panen adalah tiga tahun. Namun jika itu pun tidak bisa kau kuasai, dan kau memiliki puluhan hektar kebun sawit, kau bisa menyuruh orang lain untuk membereskannya. Ia akan menjadi pekerjamu dan kau menjadi tuan atau jurangnya. Di kalangan teman-temanmu, kau bisa disebut Toke Sawit. Kau tinggal memberi tahu apa yang harus ia kerjakan setiap hari, menyediakan tempat tinggalnya di perkebunanmu, dan memberinya gaji setiap bulan. Untuk sekarang ini upah 700 ribu rupiah per bulan sudah memadai. Singkatnya, kau bertanggung jawab penuh terhadap kehidupan keluarganya. Biayanya tidak seberapa jika dibandingkan dengan yang kau dapat ketika panen. Satu hektar kebun sawit yang tumbuh normal dan dirawat dengan baik bisa menghasilkan tandan buah sawit segar 2,5 sampai 3 ton setiap bulan. Harga satu kilogram sawit memang fluktuatif. Naik turun. Untuk saat ini satu kilo Rp 1.500,-. Kau bisa hitung sendiri keuntungannya jika hasil panen berton-ton berlangsung selama 20-25 tahun ke depan. Yang membuat orang heran dan takjub adalah jika kau memiliki ratusan, ribuan, atau puluhan ribu hektar

kebun sawit. Untuk mengangkut hasil panen perkebunannya, Salomo menyediakan puluhan truk jenis *Colt*, *pickup*, dan truk besar.

Untuk kepentingan keluarga, ia membeli beberapa mobil antara lain *Toyota Fortuner* warna hitam, *Kia Carnival* hitam, *Ford Everest* hitam, dan *Jeep* jenis *hardtop* berwarna krem yang di ujung *bumper* kirinya ada plakat persegi sebesar plat polisi berwarna merah bergambar dua pedang dan ada tulisan “*Calvary*”—entah apa maksudnya. Inilah mobil-mobil yang kelihatan sering keluar masuk halaman rumahnya. Meskipun kaya raya, pria yang berperawakan tinggi dan atletis ini tidak pelit. Ia suka memberikan bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Kepada tukang becak, kaum yatim piatu, organisasi-organisasi kepemudaan setempat, kelompok rohaniawan, dan lain-lain. Memberikan bantuan pembangunan rumah ibadah seperti masjid dan gereja bukan hal yang baru. Ketika gempa memporak-porandakan Kota Padang Sumatera Barat pada September 2009, dia mengirim utusan kepercayaannya untuk menyampaikan bela sungkawanya berupa paket-paket sembako dan uang kontan.

Hiburan untuk warga sekitarnya juga tidak luput dari agenda kemurahan hatinya. Siaran langsung Piala Dunia di Jepang dan Korea Selatan tahun 2002, di Prancis tahun 2006, dan di Afrika Selatan tahun 2010 di-*relay*-nya dengan menggunakan proyektor untuk ditembakkan ke layar yang super lebar. Penontonnya pun sangat banyak. Mereka tidak saja berasal dari Kota Aek Kanopan, tetapi juga dari desa-desa perkebunan sekitarnya. Tontonan gratis ini secara tidak langsung sudah memberikan sumbangsih yang berharga bagi penggemar bola Aek Kanopan. Dan meskipun mereka tidak bakalan dihubungi pihak PSSI untuk memamerkan bibit pesepak bola lokal yang handal untuk diikutsertakan pada pertandingan tingkat nasional, mereka sudah merasa sangat puas